

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Rani Hairunnisa Rahmawati¹, Retno Fuji Oktaviani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail : rani.hairunnisa46@gmail.com, retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id

Abstract. Share prices experience fluctuations that occur every year in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2023 period. This research aims to determine the effect of Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets, and Market Value Equity to Total Liabilities on Share Prices in Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. . The population of the Indonesian Stock Exchange is 47 companies. The samples taken in this research were 9 banking companies using purposive sampling technique. The analytical tool used is multiple linear analysis which was tested using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 26. The results of this research show that Working Capital to Total Assets has a negative effect on Stock Prices, Retained Earning to Total Assets has a positive effect on Stock Prices, while Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets and Market Value Equity to Total Liabilities have no effect on share prices.

Keywords: Working Capital to Total Assets, Retained Earnings to Total Assets, Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets, Market Value Equity to Total Liabilities, Share Prices.

Abstrak. Harga saham mengalami fluktuasi yang terjadi setiap tahunnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Total Aktiva, Laba Ditahan terhadap Total Aktiva, Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva, dan Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Liabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada bulan Agustus. periode 2019-2023. . Populasi Bursa Efek Indonesia sebanyak 47 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan perbankan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang diuji dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital to Total Assets berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, Retained Earning to Total Assets berpengaruh positif terhadap Harga Saham, sedangkan Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva dan Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Liabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : Modal Kerja terhadap Total Aktiva, Laba Ditahan terhadap Total Aktiva, Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aktiva, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Total Liabilitas, Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini di Indonesia menerapkan dua sistem perbankan yaitu konvensional dan syariah. Bank-bank Syariah yang diperkenalkan untuk mendukung pembangunan nasional, beroperasi secara paralel dengan operasi perbankan konvensional di bawah sistem ganda (Nurnasrina dkk., 2023). Bentuk badan hukum bank konvensional di Indonesia secara umum ada dua bentuk yaitu, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Menurut Pasal 1 angka 1 UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN merupakan badan usaha sebagian besarnya dimiliki oleh negara dan bisa dianggap milik negara apabila saham pemerintah setidaknya di atas 50% dan modal yang dimiliki berasal

dari penyertaan secara langsung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan kekayaan negara yang dipisahkan, adapun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) merupakan badan usaha yang dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah daerah provinsi atau kabupaten/kota. Sebagian besar modal Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dimiliki oleh daerah untuk mengelola aset dan bisnis bagi kepentingan daerah serta masyarakat setempat. Penggunaan operasional BUMD dapat dilakukan di berbagai sektor seperti transportasi lokal, air minum, dan limbah. Aktivitas bisnis suatu perusahaan tidak selalu berjalan seperti yang diharapkan, beberapa perusahaan masih mengalami kegagalan dan kesulitan keuangan, namun kegagalan tersebut tidak terbatas pada industri tertentu atau perusahaan tertentu. Maka dari itu perusahaan harus dapat mendeteksi potensi kebangkrutan sejak dini dengan meningkatkan kinerja keuangannya sesuai dengan rumus metode dalam persamaan Altman (Wibowo & Hidayah, 2023). Persamaan Altman dengan rasio keuangan digunakan sebagai ukuran dalam mengidentifikasi kemungkinan kesulitan laba di masa depan, pada persamaannya menggunakan *statistic multivariat* untuk perusahaan *public* dalam mengukur lima (5) rasio keuangan terhadap kegagalan bisnis. Saham merupakan bukti kepemilikan suatu Perusahaan, ketika investor memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan yang mengharuskan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, sudah seharusnya para investor menerima segala risiko dan ketidakpastian pergerakan harga saham (Dewi & Dewi, 2022).

Investor perlu mengetahui kondisi perusahaan tempat saham yang dipilih untuk investasi. Hal ini memungkinkan investor untuk mengetahui keadaan saham (perusahaan) secara lengkap dan akurat untuk mendapatkan keuntungan dari investasi di masa depan (Kurniasih dkk., 2023). Ketika *financial distress* meningkat, return saham turun dan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* dapat meningkatkan dampak pada pengembalian modal dari siklus hidup perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sudah matang yang sedang mengalami kondisi keuangan yang buruk atau *financial distress*.

Metode atau model yang digunakan untuk melihat adanya potensi kebangkrutan yaitu dengan metode Altman Z-Score. Altman merupakan model analisis yang digunakan untuk melihat kemungkinan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan kinerja perusahaan, apakah perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan, rawan bangkrut, atau dalam keadaan sehat. *Working Capital to Total Aset* (Rasio Modal Kerja terhadap Total Aktiva) Rasio yang digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas perusahaan (Sianipar dkk., 2023). Umumnya bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan modal kerja akan turun lebih cepat dari pada total aktiva yang menyebabkan rasio ini juga turun. Sebaliknya Perusahaan dengan

modal kerja yang besar berada dalam kondisi likuid, dan perusahaan yang likuid menunjukkan kinerja yang baik. Menurut penelitian (Kurniasih dkk., 2023) berdasarkan rasio-rasio yang membentuk Z-score, *Working Capital to Total Assets* (WCTA) ditemukan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian (Nurchayani, 2020) menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel *Working Capital To Total Assets* (WCTA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) melalui *Return on Assets* (ROA).

Yang kedua, *Retained Earning to Total Assets* (Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aktiva). Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar hasil rasio ini semakin besar juga peranan laba ditahan dalam membentuk dana perusahaan namun semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Menurut penelitian (Utami et al., 2023) menunjukkan bahwa RETA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian (Kurniasih dkk., 2023) berdasarkan rasio-rasio yang membentuk Z-score, RETA tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

Ketiga yaitu, *Earning Before Interest And Taxes to Total Assets* (Rasio EBIT terhadap Total Aktiva) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat pengembalian aktiva dan sebagai ukuran seberapa besar produktifitas penggunaan yang dipinjam. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih sebelum bunga dan pajak penghasilan dan hak minoritas dengan total aset. Semakin tinggi produksi EBT, semakin baik kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menaikkan harga sahamnya. Variable EBITTA pada penelitian (Utami et al., 2023) menyatakan bahwa EBITTA berpengaruh pada Harga Saham.

Terakhir *Market Value Of Equity to Book Value of Liabilities* (Rasio Nilai Pasar Modal terhadap Total Hutang) rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dari nilai modal sendiri (Saham Biasa), semakin kecil rasio ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat dan sebaliknya. Menurut Altman, Rasio Nilai Pasar Modal terhadap Total Hutang (MVETL) menunjukkan bahwa aset perusahaan adalah aset dan dapat menghasilkan nilai (diukur dengan nilai pasar saham) sebelum perusahaan menjadi bangkrut, jika variabel *Market Value Of Equity to Book Value of Liabilities* (MVETL) memiliki nilai signifikansi hal tersebut memiliki arti bahwa variabel MVETL berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y). Sedangkan menurut (Prasentianto et al., 2022) menunjukkan bahwa MVETL tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. KAJIAN TEORI

Pengaruh rasio WCTA dengan Harga Saham

Menurut Altman Rasio modal kerja terhadap total aset adalah ukuran aset lancar bersih dari modal perusahaan. Modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Perusahaan dengan modal kerja yang besar adalah perusahaan yang likuid, dan perusahaan yang likuid menunjukkan kinerja yang baik. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menaikkan harga sahamnya. Pada penelitian (Kurniasih dkk., 2023). berdasarkan rasio-rasio yang membentuk Z-score, WCTA ditemukan

berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1= *Working Capital To Total Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh rasio RETA dengan Harga Saham

Rasio laba ditahan terhadap total aset mengindikasikan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aset. laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. laba ditahan timbul karena pemegang saham biasa diperbolehkan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak dibagikan sebagai dividen. Semakin tinggi laba ditahan, maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi. Semakin besar kesempatan investasi, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga harga saham perusahaan akan naik. Penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2023) berdasarkan rasio-rasio yang membentuk Z-score, RETA memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2= *Retained Earnings To Total Assets* berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengaruh rasio EBITTA dengan Harga Saham

Rasio bunga dan laba sebelum pajak terhadap total aset digunakan untuk mengukur produktivitas aktual aset perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih sebelum bunga dan pajak penghasilan dan hak minoritas dengan total aset. Semakin tinggi EBIT, semakin baik kinerja perusahaan, dan semakin baik kinerja perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Pada penelitian (Utami et al., 2023) berdasarkan rasio-rasio yang membentuk Z-score, Ternyata EBITTA memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham.

H3= *Earnings Before Interest And Taxes To Total Assets* berpengaruh terhadap Harga saham

Pengaruh rasio MVETL dengan Harga Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh liabilitas dari nilai pasar modal (saham biasa). Nilai modal ekuitas dihitung dengan mengalikan harga saham biasa per 1 saham dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini dihitung dengan membagi nilai pasar saham dengan nilai buku dari total kewajiban Perusahaan. Dalam penelitian (Utami et al., 2023), MVETL ditemukan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H4= *Market Value Of Equity To Book Value Of Total Liabilities* berpengaruh terhadap Harga Saham

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dapat digolongkan kedalam tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk menjelaskan beberapa kondisi, situasi atau variabel-variabel yang timbul menjadi objek penelitian atau bisa diartikan juga untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu fenomena yang terjadi secara objektif (Ningrum, 2023).

Alasan penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif karena untuk memberikan gambaran dan deskripsi atas hasil analisis penilaian potensi kebangkrutan, pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dimana penelitian ini sebagai kunci untuk mengambil sampel data yang dilakukan secara gabungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil analisis kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan subsector perbankan di Indonesia dengan mengambil data historis melalui laporan keuangan tahunan dari masing-masing bank.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan dalam model penelitian ini untuk menguji pengaruh *working capital to total assets* (WCTA), *retained earnings to total assets* (RETA), *earnings before interest and taxes to total assets* (EBITTA), dan *market value of equity to book value of total liabilities* (MVETL) terhadap variabel terikat Harga Saham. Analisis disini digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Rumus regresi linear berganda untuk *working capital to total assets* (WCTA), *retained earnings to total assets* (RETA), *earnings before interest and taxes to total assets* (EBITTA), dan *market value of equity to book value of total liabilities* (MVETL) harga saham adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

Dalam penelitian ini, alat analisis data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan dengan menggunakan *Altman Z-Score*. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah menggunakan rumus *Altman Z-Score* yang sesuai pada tinjauan pustaka sebelumnya dan pada definisi operasional.

Untuk memastikan validitas model regresi berganda ini dilakukan, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji *run test*, analisis koefisien korelasi, uji determinasi, uji *goodness of fit*, dan uji T. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat keterbukaan, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan profitabilitas laporan keberlanjutan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi, variabel bebas dan variabel independen. Uji multikolinieritas menurut (Fitrianingsih, 2023) untuk mengetahui apa yang terdapat dalam korelasi diantara variabel bebas (variabel independen). Tujuan dari uji heteroskedastisitas menurut (Fitrianingsih, 2023) adalah untuk menguji apakah terdapat *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam satu model. Jika *variance* dan residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan antara variabel perancu suatu periode waktu dengan variabel sebelumnya (Tanri dkk., 2020). Uji *Run Test* ini merupakan bagian dari pengujian nonparametrik, yang digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Koefisien korelasi merupakan alat ukur untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua (2) variabel atau lebih. Uji determinasi menurut (Fitrianingsih, 2023) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen yang disimbolkan dengan presentase. Penggunaan uji F untuk menguji kelayakan suatu model adalah untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh dari hasil variabel independen dan variabel dependen layak digunakan. Uji koefisien regresi ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) yaitu *Working Capital to Total Assets*, *Retained Earning to Total Assets*, *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*, *Market Value of Equity to Total Assets* terdapat adanya pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terkait (dependen) yaitu Harga Saham. Jika nilai tersebut menghasilkan nilai yang signifikan

dari pengujian t probability $< 0,005$ maka dapat dikatakan secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari empat (4) variabel independen yaitu *Working Capital To Total Assets* (WCTA), *Retained Earning To Total Assets* (RETA), *Earnings Before Interest And Taxes To Total Assets* (EBITTA), *Market Value Of Equity To Book Value Of Total Liabilities* (MVETL) dengan satu variabel dependen yaitu Harga Saham. Objek penelitian ini adalah subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023

Table 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTA	45	0,0182	0,7475	0,132160	0,1464949
RETA	45	-0,3467	0,1667	0,060147	0,1091982
EBITTA	45	-0,0838	0,0240	0,006500	0,0173419
MVETL	45	0,0883	0,6643	0,222436	0,1007481
LN_HARGA SAHAM	45	4,3944	9,1485	6,702015	1,5152678
Valid N (listwise)	45				

Pada deskripsi statistik ini menunjukkan bahwa WCTA memiliki nilai rata-rata sebesar 13% dengan standar deviasi 15%. Nilai minimum WCTA sebesar 1,8% dan nilai maksimum 75%. RETA memiliki nilai rata-rata 6% dengan standar deviasi 11%. Nilai minimum RETA sebesar -35% dan nilai maksimum 17%. EBITTA memiliki nilai rata-rata 0,6% dengan standar deviasi 1,7%. Nilai minimum RETA sebesar -8,3% dan nilai maksimal sebesar 2,4%. Dan terakhir MVETL memiliki nilai rata-rata 22% dengan standar deviasi 11%. Nilai minimum MVETL sebesar 8,8% dan nilai maksimum sebesar 66% .

Table 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,00514857
Most Extreme Differences	Absolute	0,111
	Positive	0,111
	Negative	-0,105
Test Statistic		0,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-smirnov diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Table 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,134	0,571		10,750	0,000		
	WCTA	-2,923	1,181	-0,283	-2,475	0,018	0,844	1,185
	RETA	9,828	2,190	0,708	4,488	0,000	0,442	2,263
	EBITTA	-5,138	12,598	-0,059	-0,408	0,686	0,529	1,890
	MVETL	1,784	1,890	0,119	0,944	0,351	0,696	1,436

a. Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas di antara variabel independen, digunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji ini menunjukkan bahwa semua nilai Tolerance untuk setiap variabel lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang berarti, sehingga variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain.

Table 4 Hasil Uji Spearman's Rho

		Correlations				Unstandardized Residual
		WCTA	RETA	EBITTA	MVETL	
Spearman's rho WCTA	Correlation Coefficient	1,000	-,334*	-,415**	-,265	0,050
	Sig. (2-tailed)		0,025	0,005	0,078	0,747
	N	45	45	45	45	45
RETA	Correlation Coefficient	-,334*	1,000	,713**	,403**	0,153
	Sig. (2-tailed)	0,025		0,000	0,006	0,315
	N	45	45	45	45	45
EBITTA	Correlation Coefficient	-,415**	,713**	1,000	,332*	0,086
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,000		0,026	0,576
	N	45	45	45	45	45
MVETL	Correlation Coefficient	-,265	,403**	,332*	1,000	-,053
	Sig. (2-tailed)	0,078	0,006	0,026		0,727
	N	45	45	45	45	45
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,050	0,153	0,086	-,053	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,747	0,315	0,576	0,727	
	N	45	45	45	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selain itu, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Spearman Rho. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, yang menandakan bahwa variabel residual memiliki varians yang konstan, dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Table 5 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1,91551 ^b
Cases < Test Value	44
Cases >= Test Value	1
Total Cases	45
Number of Runs	3
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000
a. Mode	
b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.	

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *run test* pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar $1,000 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa data yang dipergunakan dalam penelitian ini cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Table 6 Hasil Uji Korelasi

		Correlations				
		WCTA	RETA	EBITTA	MVETL	LN_HARGA SAHAM
WCTA	Pearson Correlation	1	-.147	-.157	-.292	-.412**
	Sig. (2-tailed)		0,334	0,303	0,052	0,005
	N	45	45	45	45	45
RETA	Pearson Correlation	-.147	1	,648**	-,348*	,670**
	Sig. (2-tailed)	0,334		0,000	0,019	0,000
	N	45	45	45	45	45
EBITTA	Pearson Correlation	-.157	,648**	1	-.015	,443**
	Sig. (2-tailed)	0,303	0,000		0,922	0,002
	N	45	45	45	45	45
MVETL	Pearson Correlation	-.292	-,348*	-.015	1	-.045
	Sig. (2-tailed)	0,052	0,019	0,922		0,770
	N	45	45	45	45	45
LN_HAR GA SAHAM	Pearson Correlation	-.412**	,670**	,443**	-.045	1
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,000	0,002	0,770	
	N	45	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas, menandakan bahwa *pearson correlation* pada (LN Harga Saham) 0 – 0,199 tingkat hubungan sangat rendah, 0,2 – 0,399 tingkat hubungan rendah, 0,4 – 0,599 tingkat hubungan cukup kuat, 0,6 – 0,799 tingkat hubungan kuat, 0,8 – 1 tingkat hubungan sangat kuat.

Table 7 Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748 ^a	0,560	0,516	1,0542087

a. Predictors: (Constant), MVETL, EBITTA, WCTA, RETA

Diketahui bahwa nilai R Square bernilai sebesar 0,516 atau sama dengan 51,6% yang mana berarti terdapat pengaruh yang kuat antara variabel WCTA, RETA, EBITTA, MVETL terhadap Harga Saham sebesar 51,6%. Untuk sisanya sebesar 48,4% (100% - 51,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Table 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,134	0,571		10,750	0,000		
	WCTA	-2,923	1,181	-0,283	-2,475	0,018	0,844	1,185
	RETA	9,828	2,190	0,708	4,488	0,000	0,442	2,263
	EBITTA	-5,138	12,598	-0,059	-0,408	0,686	0,529	1,890
	MVETL	1,784	1,890	0,119	0,944	0,351	0,696	1,436

a. Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Pada tabel diatas jika nilai tersebut menghasilkan nilai yang signifikan dari pengujian t probability < 0,005 maka dapat dikatakan secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel independen (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah 0,018 < 0,05 yang berarti Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, dan nilai t hitung -2,475 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,021, maka Ha1 ditolak dan Ho1 diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif pada variabel independen terhadap Harga Saham secara signifikan.

Table 9 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	6,134	0,571	
	WCTA	-2,923	1,181	-0,283
	RETA	9,828	2,190	0,708
	EBITTA	-5,138	12,598	-0,059
	MVETL	1,784	1,890	0,119

a. Dependent Variable: LN_HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis regresi linear berganda pada persamaan regresi ini yaitu sebagai berikut:

$$HS = 6,134 - 2,923WCTA + 9,828RETA - 5,138EBITTA + 1,784MVETL$$

Nilai konstanta sebesar 6,134 yang berarti jika variabel independen nilainya 0 (nol) maka besarnya nilai Harga Saham yaitu 6,134. Koefisien regresi variabel WCTA mempunyai nilai sebesar -2,923 yang berarti jika WCTA mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 2,923, begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi variabel RETA

mempunyai nilai sebesar 9,828 yang berarti jika RETA mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan juga yaitu sebesar 9,828. Koefisien regresi variabel EBITTA mempunyai nilai sebesar -5,138 yang berarti jika EBITTA mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 5,138, begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi variabel MVETL mempunyai nilai sebesar 1,784 yang berarti jika MVETL mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami kenaikan juga yaitu sebesar 1,784.

Pengaruh WCTA terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel WCTA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti semakin tinggi modal kerja operasional perusahaan terhadap total aset yang dimiliki maka akan menurun harga saham yang dimiliki perusahaan, begitu juga sebaliknya, jika WCTA menurun maka akan terjadi kenaikan Harga Saham. Perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan mempunyai dana yang cukup besar dalam membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang, sehingga perusahaan bisa memiliki modal kerja yang lebih besar dan mendapatkan kenaikan harga saham perusahaan.

Pengaruh RETA terhadap Harga Saham

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel RETA berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Yang berarti semakin banyak laba ditahan maka perusahaan akan semakin naik harga saham pada perusahaan tersebut. Jadi, perusahaan yang menghasilkan laba ditahan yang cukup besar dari total aktiva perusahaan maka akan digunakan untuk meningkatkan modal kerja atau untuk menutupi kewajiban perusahaan dan terjadinya kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut.

Pengaruh EBITTA terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EBITTA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Karena laba dari total aktiva perusahaan tidak menjamin bagi perusahaan untuk terjadinya kenaikan harga saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan mendapatkan laba yang tinggi ataupun rendah tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan.

Pengaruh MVETL terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel MVETL menyatakan bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika MVETL tidak berpengaruh terhadap harga saham maka sebarang potensi kebangkrutan perusahaan tersebut tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti dengan menggunakan metode analisis linear berganda untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan yaitu working capital to total assets, retained earning to total assets, earnings before interest taxes to total assets, market value equity to total liabilities terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Adapun hasil dari penelitian yang telah diteliti pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Working Capital To Total Assets berpengaruh terhadap Harga Saham, Retained Earning To Total Assets berpengaruh terhadap Harga Saham, Earnings Before Interest Taxes To Total Assets tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, Market Value Equity To Total Liabilities tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., & Rahmawati, H. (2023). Pengaruh keputusan manajemen keuangan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate tahun 2017–2021. *Jurnal Valuasi*, 3(2), 736–763.
- Aminda, R. S., Susilo Nugroho, R., Jiddan Aziz, R. M., Hurryaturohman, R., & Subakti, J. (2023). Analisis perbandingan indeks harga saham gabungan pada bursa efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. *Media Ekonomi*, 30(2), 113–122. <https://doi.org/10.25105/me.v30i2.10113>
- Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i08.p02>
- Dewi, N. D. P. D. A., & Dewi, S. K. S. (2022). Analisis tingkat financial distress dengan model Altman Z-Score dan pengaruhnya terhadap harga saham (studi pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(2), 338. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i02.p07>
- Isnaini, D., Pratama, D., & Sholihin, M. (2023). Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(2), 163–175.

- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham dengan menggunakan metode Altman Z-Score (studi empiris pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Nurchayani, I. (2020). Pengaruh debt ratio (DR), working capital to total assets (WCTA) dan current ratio (CR) terhadap harga saham dengan return on assets (ROA) sebagai variabel intervening pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2020. *Riset Manajemen*, 2018, 101–113. http://www.academia.edu/download/38127186/Review_Jurnal_Impact_of_CRM_Factors_on_Customer_Satisfaction_and_Loyalty.docx
- Oktaviani, R. F., Meidiyustiani, R., & Lestari, I. R. (2022). Kualitas audit memoderasi kinerja keuangan (studi empiris pada perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 64–77.
- Prasentianto, S., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Altman Z-Score terhadap harga saham dan dampak pandemi COVID-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 557–583. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.701>
- Prasetyo, R. A., & Oktaviani, R. F. (2023). Pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio, net profit margin terhadap harga saham sub-sektor telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(2), 274–284. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.207>
- Sumarni, R., Gustina, I., & Nurfitriani, N. (2023). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 42–48. <https://doi.org/10.32520/jak.v12i1.2742>
- Utami, D. A., Isnaini, D., & Stiawan, E. (2023). Analisa pengaruh financial distress terhadap harga saham dengan model Altman Z-Score. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 10(1), 24. <https://doi.org/10.54131/jbma.v10i1.158>
- Wibowo, D. T., & Hidayah, N. (2023). Model formula Altman Z Score dalam memprediksi dan menilai kinerja keuangan. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 8(1), 86–98. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.2260>
- Puspitaningtyas, R. (2022). *Dasar audit keuangan* (p. 228). Pandiva Buku. https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_Audit_Keuangan/TK1jEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0